

# ANALISIS KEBIJAKAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

**Adriani<sup>1</sup>, Ervina Jamaluddin<sup>2</sup>, Nur Syamsu Rida<sup>3</sup>, Andri Yogi Pramadana<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Jurusan Tarbiyah Prodi MPI Institut Agama Islam Negeri Bone, Bengo

e-mail: [adrianiandri99@gmail.com](mailto:adrianiandri99@gmail.com)

<sup>2</sup> Jurusan Tarbiyah Prodi MPI Institut Agama Islam Bone, Jl. Samballog Baru

e-mail: [evijamal946@gmail.com](mailto:evijamal946@gmail.com)

<sup>3</sup> Jurusan Tarbiyah Prodi MPI Institut Agama Islam Bone, Juji

e-mail: [nhur.sr98@gmail.com](mailto:nhur.sr98@gmail.com)

<sup>4</sup> Jurusan Tarbiyah Prodi MPI Institut Agama Islam Bone, Amali

e-mail: [andriyogi71@gmail.com](mailto:andriyogi71@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*Public expectations for quality education are in line with the demands of the business community to obtain a quality workforce. Thus, the organization of education must be able to respond and accommodate these expectations and demands in the decision making process to improve the quality of education. This study aims to describe and analyze school-based management in improving the quality of education, as well as the obstacles faced by schools in implementing school-based management. The research method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection used through literature study.*

**Keywords:** Policy Analysis, School Based Management, Quality Of Education

## **ABSTRAK**

*Harapan masyarakat akan pendidikan yang bermutu sejalan dengan tuntutan dunia usaha untuk memperoleh tenaga kerja yang berkualitas. Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan harus mampu merespon dan mengakomodir harapan dan tuntutan tersebut dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan melalui studi pustaka.*

**Kata Kunci:** Analisis Kebijakan, Manajemen Berbasis Sekolah, Kualitas Pendidikan.

## PENDAHULUAN

Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa kita adalah persoalan mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana sarana dan prasarana pendidikan dan meningkatkan mutu manajemen sekolah

Mengingat aspek pendidikan sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan dan memperbaiki secara terus-menerus, maka diperlukannya pendekatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan tersebut. Melalui pendidikan diharapkan pemberdayaan, kematangan dan kemandirian serta mutu bangsa secara menyeluruh dapat terwujud, karena pendidikan adalah salah satu aspek kehidupan yang bersifat fungsional bagi setiap manusia dan memiliki kedudukan strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Pendekatan ini dikenal dengan konsep manajemen pendidikan (MBS). Manajemen berbasis sekolah pada dasarnya memberikan kebebasan kepada sekolah untuk melakukan semua kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Penerapan manajemen berbasis sekolah ini tidak hanya sekedar untuk membawa perubahan pada sistem manajemen disekolah tetapi juga berpengaruh terhadap kebijakan serta orientasi pada masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Manajemen berbasis sekolah dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena manajemen berbasis sekolah ini sudah diterapkan di berbagai negara, pada dasarnya (1) Prinsip desentralisasi, yaitu penyerahan dan pelimpahan wewenang kepada daerah dan sekolah untuk mengelola pendidikannya secara otonom dalam pengembangan pendidikan secara nasional. (2) Pemberdayaan sumber daya pendidikan termasuk partisipasi dan pemberdayaan orang tua serta masyarakat dalam mengembangkan pendidikan. (3) Serta adanya dewan komite sekolah yang memantau atau mengorganisir penyediaan fasilitas dan pengawasan dalam pengelolaan pendidikan.<sup>2</sup>

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan “gerakan peningkatan mutu pendidikan” pada tanggal 2 Mei 2002 dan lebih terfokus lagi, setelah

---

<sup>1</sup> Sunanto, ‘Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh’, *Intelektualita : Kajian Pendidikan, Manajemen, Supervisi Kepemimpinan, Psikologi dan Konseling*, 3.1 (2015), 51-64 <https://jurnal.ar-rainy.ac.id/index.php/intel/article/view/199>

<sup>2</sup> Ariana Syafty Bugis, Refian Body, and Toto Andayono, ‘Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMK Negeri 4 Pariyaman’, *Cived: Journal Of Civil Engineering and Vocational Education*, 5.3 (2018), 1-5 (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/view/102489>)

diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi membangun kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>3</sup>

Beranjak dari pemikiran teoritis diatas, maka menarik untuk dibahas mengenai bagaimana kebijakan manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis tentang penerapan manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi dengan menyelidiki suatu fenomena sosial dalam masalah manusia. Dalam menemukan data yang benar tentang penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pengumpulan data yang digunakan melalui studi pustaka yakni meneliti dokumen-dokumen dalam bentuk buku-buku, literature-literatur maupun jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik yang ditulis dalam jurnal ini. Adapun tujuan studi pustaka yaitu untuk mengkaji tingkat keterbacaan sebuah teks, atau untuk menentukan tingkat pencapaian pemahaman terhadap topik tertentu dari sebuah teks. Selanjutnya untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kebijakan Pendidikan Kebijakan (policy) secara etimologi diturunkan dari bahasa Yunani yaitu “polis” yang artinya kota. Analisis kebijakan pendidikan dapat dipahami baik melalui pendekatan metodologis maupun konseptual. Metodologi pada intinya merupakan keseluruhan proses yang secara sistematis dilakukan untuk melembagakan kebijakan dalam suatu sistem dan mekanisme yang institusional.

Secara konseptual analisis kebijakan merupakan suatu ilmu perkerjasama sosial (social engineering) yang artinya ialah ilmu yang ditujukan untuk melahirkan manfaat dari konsep dan teori dalam berbagai disiplin ilmu sosial untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh suatu kebijakan publik. Kebijakan pendidikan merupakan salah satu kebijakan publik. Kebijakan publik merupakan kebijakan yang menyangkut masyarakat umum. Kebijakan publik merupakan bagian dari keputusan politik, dimana keputusan tersebut menyangkut dan mempengaruhi masyarakat

---

<sup>3</sup> Ali Mashar, ‘Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan’, *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4.1, 40-54  
<http://Journal.unisgede.ac.id/indeks.php/isema>

serta di fahami sebagai pilihan terbaik dari berbagai alternatif pilihan mengenai urusan publik yang menjadi kewenangan pemerintah.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa: kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkahlangkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu.<sup>4</sup>

MBS sebagai suatu model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Dengan otonomi yang lebih besar, maka sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya, sehingga sekolah lebih mandiri. Dengan kemandiriannya, sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan programprogram yang tentu saja lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya. Dalam pandangan Mulyasa, menyebutkan bahwa MBS merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik.

Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staf, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok yang terkait dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.

## **1. Definisi Manajemen Berbasis Sekolah**

Istilah MBS (manajemen berbasis sekolah) adalah terjemahan langsung dari School Based Management yang secara luas berarti pendekatan politis untuk mendesain ulang organisasi sekolah dengan memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada partisipan sekolah pada tingkat lokal guna memajukan sekolah. Fasli Jalal dan Dedi Supriadi menyatakan bahwa MBS adalah bentuk alternatif sekolah sebagai hasil dari desentralisasi pendidikan.

MBS dapat didefinisikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggung jawab) yang lebih besar kepada sekolah, memberikan fleksibilitas / keluwesan lebih besar kepada sekolah, mendorong partisipasi secara langsung dari warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan,

---

<sup>4</sup> Murniyanto dan Fathurrochman, 'Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan' *IICET: Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 7.3 (2019), 123-130 <https://doi.org/10.29210/138700>.

pengusaha) dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kemajuan lembaga pendidikan sangat berpotensi bila mempunyai perencanaan yang bersifat macro, yaitu perencanaan yang mempunyai ruang lingkup nasional. Perencanaan macro berusaha menetapkan tujuan yang ingin dicapai, kebijakan-kebijakan yang akan ditempuh dan cara-cara mencapai tujuan itu pada tingkat nasional.

Menurut Myers dan Stonehill, Manajemen berbasis sekolah merupakan suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui pengalihan otoritas pengambilan keputusan dari pemerintah pusat ke daerah dan ke masing-masing sekolah, sehingga kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap proses pendidikan, dan juga mempunyai tanggung jawab untuk mengambil keputusan yang menyangkut pembiayaan, personal dan kurikulum sekolah.<sup>5</sup>

MBS pada prinsipnya bertumpu pada masyarakat dan sekolah serta jauh dari birokrasi dan sentralistik. MBS berpotensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerataan, efisiensi, serta manajemen yang bertumpu pada tingkat sekolah. Hal ini senada dengan pendapat Halinger yang dikutip oleh Abu-Duhou bahwa MBS mencakup model perencanaan penyelenggaraan pendidikan dimana kewenangan dan tanggungjawab atas berfungsinya sekolah itu sendiri ditanggung bersama antara kantor pusat (Kementerian, Departemen pendidikan, Kantor daerah, otoritas pendidikan lokal, dan seterusnya), dan pegawai berbasis sekolah (para guru, kepala sekolah, dewan sekolah, dan seterusnya) yang kesemuanya bekerja sebagai profesional dan kolega yang bekerja sama.

Sementara itu Sagala menyatakan bahwa MBS mempunyai esensi memiliki kewenangan (otonomi) lebih besar dalam mengelola dan memberdayakan sekolah tetapi bukan egois, sehingga lebih mandiri, inovatif dan kreatif, dengan kemandirian, sehingga sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi sekolah.

## **2. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)**

Menurut Nurkholis, karakteristik manajemen berbasis sekolah (mbs) jika ingin berhasil, maka terlebih dahulu harus mengikuti kriteria yang ditetapkan. Berikut ada 8 kriteria yang disebutkan, yaitu:

---

<sup>5</sup> Asbin Pasaribu, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah', *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3.1 (2017),12-34  
<<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/984>>

- a. Sekolah dengan MBS memiliki misi atau cita-cita menjalankan sekolah untuk mewakili sekelompok harapan bersama, keyakinan dan nilai-nilai sekolah, membimbing warga sekolah di dalam aktivitas pendidikan dan memberi arah kerja. Misi ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap fungsi efektivitas sekolah, karena dengan misi ini warga sekolah dapat mengembangkan budaya organisasi sekolah yang tepat, membangun komitmen yang tinggi terhadap sekolah, dan mempunyai inisiatif untuk memberikan tingkat layanan pendidikan yang lebih baik.
- b. Aktivitas pendidikan yang dijalankan berdasarkan karakteristik kebutuhan dan situasi sekolah. Hakikat aktivitas sangat penting bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena secara tidak langsung memperkenalkan perubahan manajemen sekolah dari manajemen kontrol eksternal menjadi model berbasis sekolah.
- c. Terjadinya proses perubahan strategi manajemen yang menyangkut hakikat manusia, organisasi sekolah, gaya pengambilan keputusan, gaya kepemimpinan, penggunaan kekuasaan dan keterampilan-keterampilan manajemen. Oleh karena itu dalam konteks pelaksanaan MBS, perubahan strategi manajemen lebih memandang pada aspek pengembangan yang tepat dan relevan dengan kebutuhan sekolah.
- d. Keleluasaan dan kewenangan dalam pengelolaan sumber daya yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan, guna memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi, baik tenaga kependidikan, keuangan, dan sebagainya.
- e. MBS menuntut peran aktif sekolah, administrator sekolah, guru, orang tua, dan pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan di sekolah. Dengan MBS sekolah dapat mengembangkan siswa dan guru sesuai dengan karakteristik sekolah masing-masing.
- f. MBS menekankan hubungan antar manusia yang cenderung terbuka, bekerja sama, semangat tim, dan komitmen yang saling menguntungkan. Oleh karena itu, iklim organisasi cenderung mengarah ke tipe komitmen sehingga aktivitas sekolah dapat tercapai.
- g. Peran administrator sangat penting dalam kerangka MBS, termasuk di dalamnya kualitas yang dimiliki administrator.
- h. Dalam MBS, efektivitas sekolah dinilai menurut indikator multitingkat dan multisegi. Penilaian tentang efektivitas sekolah harus memperhatikan multi tingkat, yaitu pada tingkat sekolah, kelompok, dan individu, serta indikator multi segi yaitu input, proses dan output sekolah serta perkembangan akademik siswa.<sup>6</sup>

### **3. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah**

---

<sup>6</sup> Maman Mulya kurnama, Depi Prihamdani, 'Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah(MBS)', *SJSD: Sekolah dasar*, 4.2(2019), 68-73 <<http://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/PGSD/article/view/885>>

Tujuan utama MBS adalah untuk meningkatkan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol, serta hal lain yang dapat menumbuh kembangkan suasana yang kondusif.

Menurut Engkoswara dan Komariah, tujuan manajemen berbasis sekolah antara lain:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan secara kooperatif.
- c. Meningkatkan tanggungjawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu pendidikan di sekolah, dan
- d. Meningkatkan kompetisi yang sehat antara sekolah untuk pencapaian mutu yang diharapkan.

Khusus Tujuan MBS bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama di daerah, karena sekolah dan masyarakat tidak perlu menunggu perintah dari pusat, tetapi dapat mengembangkan suatu visi pendidikan yang sesuai dengan kondisi daerah dan melaksanakan visi pendidikan secara mandiri. Hal ini ditegaskan oleh Supriono dan Sapari bahwa tujuan penerapan MBS adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan serta mutu dan relevansi pendidikan di sekolah.<sup>7</sup>

#### **4. Mutu pendidikan**

Berbicara mutu pendidikan berarti mengkaji keseluruhan dimensi pendidikan yang satu dengan yang lain saling terkait. Selain itu menentukan karakteristik atau ukuran untuk menunjukkan kualitas pendidikan yang sangat rumit, namun demikian beberapa indikator dapat digunakan sebagai rambu-rambu antara lain: prestasi belajar siswa, sarana dan prasarana yang mendukung, kualitas pengajar dan manajemen sekolah.

Mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuan yang memuaskan kebutuhan yang di harapkan atau yang tersirat mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Mutu yang dimaksud dalam perspektif pendidikan adalah mutu

---

<sup>7</sup>Sahril Muhammad dan Mardiyah Rahman, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan', *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15.1 (2017), 610-620(< <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/edu/article/viewFile/279/202>>).

dalam konsep relative, terutama berhubungan dengan kepuasan pelanggan. Pelanggan pendidikan ada dua, yaitu: eksternal primer (peserta didik), eksternal sekunder (orang tua, pemimpin pemerintah, dan perusahaan) dan eksternal tersier (pasar kerja dan masyarakat luas).<sup>8</sup>

Dari deskripsi tersebut dapatlah di pahami bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendaya gunakan sumber-sumber pendidikan dalam upaya mengubah tingkah laku anak didik untuk meningkatkan kemampuan yang di harapkan .

##### **5. Kebijakan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan**

Kebijakan MBS antara lain dapat diterapkan dengan model analisis SWOT yang di mulai dari output-proses-input. Model ini pada dasarnya ditampilkan menurut pendekatan berpikir system yaitu output-proses-input. Urutan ini dipilih dengan alasan bahwa setiap kegiatan sekolah akan dilakukan termasuk melakukan analisis SWOT. Dimulai dengan mengukur kinerja sekolah.

Dampak atau pengaruh MBS terhadap sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan antara lain:

- a. MBS menciptakan rasa tanggung jawab yang tinggi bagi warga sekolah melalui manajemen sekolah yang lebih terbuka.
- b. Sifat keterbukaan MBS meningkatkan kepercayaan, motivasi, serta dukungan orang tua dan masyarakat terhadap sekolah.
- c. Pelaksanaan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) akan meningkatkan presentasi kehadiran siswa di sekolah karena mereka merasa senang dan nyaman belajar.
- d. Dukungan biaya operasional yang memadai akan menunjang terlaksananya program-program yang telah disusun bersama antara pihak sekolah dan masyarakat.<sup>9</sup>

Kinerja sekolah adalah pencapaian prestasi yang dihasilkan oleh proses/prilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari efektifitasnya, efisiensinya, produktifitasnya, kualitasnya, inovasinya, kualitas kehidupan kerja, dan moral kerjanya. Untuk meningkatkan prestasi pendidikan

---

<sup>8</sup> Muhammad Nur, Cut Zahri Harun, Sakdiah Ibrahim, 'Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4.1(2016), 93-103<<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2611>>.

<sup>9</sup> Hamid, 'Manajemen Berbasis Sekolah', *Al-Khwarizmi: Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1.(2013),87-96 <<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/al-khwarizmi/article/view/86>>

perlu ditingkatkan kinerja sekolah dengan cara menyesuaikan tugas tenaga kependidikan sesuai dengan keahliannya.

Dalam mengejar penjaminan mutu dalam proses transformasi di dalam system sekolah, Ayeni memandang sekolah sebagai system terbuka yang mengoprasikan jaringan hubungan antar individu dan kegiatan di dalamnya, dan dengan lingkungan eksternal, terutama para pemangku kepentingan yang merumuskan kebijakan nasional pendidikan yang menetapkan tujuan dan prosedur oprasional untuk administrasi sekolah dan pelaksanaan kurikulum. Dalam upaya menerjemahkan tujuan pendidikan menjadi kenyataan, kepala sekolah memberikan umpan balik yang akurat pada kegiatan sekolah ke komite manajemen berbasis sekolah dan mencari masukan dalam bentuk pendapat ahli, dan dukungan yang relevan seperti sumber daya manusia, keuangan, fasilitas dan material untuk menjembatangi kesenjangan yang teridentifikasi di dalam proses belajar mengajar, mempromodikan akuntabilitas public dan penggunaan sumber daya yang di sediakan terhadap pengembangan kualitas potensi peserta didik.<sup>10</sup>

Secara konkrit kebijakan manajemen berbasis seklah dalam peningkatan mutu pendidikan dapat diukur keberhasilannya dari tingkat kepuasan pelanggan baik internal atau eksternal. Sekolah dikatakan berhasil jika mampu memberikan layanan sama atau melebihi harapan pelanggan. dilihat dari jenis pelanggannya, sekolah dikatakan berhasil jika:

1. Siswa puas dengan layanan sekolah. Misalnya, puas dengan pelajaran yang di terima, puas dengan perlakuan guru maupun pimpinan, dan puas dengan fasilitas tyang di sediakan sekolah. Intinya siswa menikmati suasana sekolah.
2. Orang tua dengan layanan terhadap anaknya maupun layanan kepada orang tua. Misalnya, puas karena menerima lampiran periodik tentang perkembangan siswa maupun program-program sekolah.
3. Penggunaa lulusan (perguruan tinngi, industry, dan masyarakat). Puas karena menerima lulusan dengan kualitas yang sesuai dengan harapan.
4. Guru dan karyawan puas dengan pelayanan sekolah. Misalnya, dalam pembagian kewajiban kerja, hubungan antar guru/karyawan/ pimpinan, honorarium/gaji.<sup>11</sup>

Kebijakan diterapkan manajemen berbasisi sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu keniscayaan yang perlu segera di lakukan. Kebijakan MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat diurutkan sebagai berikut: mensosialisasikan konsep MBS, melakukan analisis sasaran, mengidentifikasi fungsi-fungsi yang di perlukan untuk mencapai sasaran,

---

<sup>10</sup> A.Suhardi, peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah (MBS, *Adaraa jurnal manajemen pendidikan islam*,8.1 (2019), 374-385 <https://doi.org/ajmpi.v8il.422>.

<sup>11</sup> Nur munajat ,kebijakan manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan islam,*Albidayah jurnal pendidikan dasar islam*,8.2 (2016), 156-168<<https://jurnal.albidayah.id/indeks/php/home/article/view/74>>.

melakukan analisis SWOT, menyusun rencana sekolah, mengimplementasikan rencana sekolah dan merumuskan sasaran baru.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kinerja sekolah adalah pencapaian prestasi yang dihasilkan oleh proses/prilaku kinerja sekolah dapat diukur dari efektifitasnya, efisiensinya, produktivitasnya, kualitas, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Untuk meningkatkan prestasi pendidikan perlu ditingkatkan kinerja sekolah dengan cara menyesuaikan tugas tenaga kependidikan dengan keahliannya.

Kebijakan diterapkannya manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu keniscayaan yang perlu segera dilakuka. Kebijakan MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat diurutkan sebagai berikut: mensosialisasikan konsep MBS/MBM, melakukan analisis sasaran, mengidentifikasi fungsi-fungsi yang diperlukan untuk mencapai sasaran, melakukan analisis SWOT, menyusun rencana sekolah/ madrasah, mengimplementasikan rencana sekolah/madrasah dan merumuskan sasaran baru.

Mutu pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan yang ada di Indonesia, oleh karena itu mutu pendidikan harus senantiasa ditingkatkan dengan cara memperkuat jalannya MBS. Implementasi MBS sebaiknya dilakukan dengan cermat dan pengawasan yang ketat agar tidak terjadi penyimpangan dalam implementasi MBS.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Sunanto, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh', *Intelektualita : Kajian Pendidikan, Manajemen, Supervisi Kepemimpinan, Psikologi dan Konseling*, 3.1 (2015), 51-64 < <https://jurnal.ar-rainy.ac.id/index.php/intel/article/view/199> >
- Ariana Syafty Bugis, Refian Body, and Toto Andayono, 'Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMK Negeri 4 Pariyaman', *Cived: Journal Of Civil Engineering and Vocational Education*, 5.3 (2018), 1-5  
<<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/view/102489>>
- Ali Mashar, 'Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan', *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4.1, 40-54  
<<http://Journal.unisgede.ac.id/indeks.php/isema> >

Murniyanto dan Fathurrochman, 'Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan' *IICET: Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 7.3 (2019), 123-130<  
<https://doi.org/10.29210/138700>>

Sahril Muhammad dan Mardiyah Rahman, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan', *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15.1 (2017), 610-620<<http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/edu/article/viewFile/279/202>>.

A.Suhardi, peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah (MBS, *Adaraa jurnal manajemen pendidikan islam*,8.1 (2019), 374-385< <https://doi.org/ajmpi.v8il.422>>.

Nur munajat ,kebijakan manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan islam,*Albidayah jurnal pendidikan dasar islam*,8.2 (2016), 156-168<[https ;//jurnalalbidayah.id/indeks/php/home/article/view/74](https://jurnalalbidayah.id/indeks/php/home/article/view/74)>.

Asbin Pasaribu, 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah', *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3.1 (2017),12-34 <<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/984>>

Maman Mulya kurnama, Depi Prihamdani, 'Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah(MBS)', *SJSD: Sekolah dasar*,4.2(2019),68-73 <<http://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/PGSD/article/view/885>>

Muhammad Nur, Cut Zahri Harun, Sakdiah Ibrahim, 'Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4.1(2016), 93-103<<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2611>>

Hamid, 'Manajemen Berbasis Sekolah', *Al-Khwarizmi: Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1.(2013),87-96 <<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/al-khwarizmi/article/view/86>>